

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia setiap saat terjadi peningkatan penduduk. Maka dilakukannya pembangunan ekonomi merupakan satu kesatuan untuk pembangunan yang ingin dicapai. Salah satunya ialah peluang kerja dan penawaran tenaga kerja yang akan meningkat untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Terbatasnya lapangan pekerjaan akan membuat banyak tenaga kerja menjadi pengangguran dan tidak mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tetapi dengan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia akan menjadikan masyarakat terpacu untuk mencari peluang-peluang usaha sendiri agar tidak tergantung pada lembaga yang menyediakan lapangan pekerjaan. Terbatasnya lapangan pekerja dan banyak tenaga kerja yang memilih bekerja keluar negeri salah satunya pekerja migran wanita (PMW) bermigrasi keluar negeri untuk mendapatkan penghasilan yang besar dan upah yang tinggi agar bisa mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

Penyerapan tenaga kerja dapat menurunkan tingkat pengangguran. Selain itu penyerapan tenaga kerja akan menghasilkan pemerataan dan pendistribusian pendapatan berbagai bidang yang mampu mensejahterakan masyarakat. Menurut Alghofari (2011) Pemasalahan pengangguran sangat kompleks untuk dibahas, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator-indikator. Indikator ekonomi sangat mempengaruhi pada tingkat pengangguran salah satunya ialah pada pertumbuhan ekonomi, serta besarnya upah yang ada. Apabila di suatu Negara mengalami kenaikan pada pertumbuhan ekonomi, akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran, hal ini diikuti dengan tingkat upah. Permasalahan utama dalam ketenagakerja di Indonesia adalah masalah upah yang rendah dan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran yang tinggi. Menurut Mankiw (2002), upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Selain itu, upah juga merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja berupa jumlah yang akan dibayarkan kepada mereka.

Salah satu penyumbang tenaga kerja Indonesia atau bisa disebut Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang cukup besar adalah kabupaten Tulungagung. Banyak penduduk di Kabupaten Tulungagung yang bekerja di luar negeri menjadi pekerja migran wanita untuk mengurangi tingkat pengangguran dan ingin membantu perekonomian rumah tangga. Menurut Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) tahun 2016, Tulungagung menduduki peringkat ke 3 di Jawa Timur setelah Ponorogo dan Blitar dalam penempatan Tenaga Kerja Indonesia keluar negeri yaitu sebanyak 790 jiwa. Banyak masyarakat desa di daerah Kabupaten Tulungagung ingin bekerja menjadi PMW dikarenakan kondisi ekonomi di daerah asal tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang dan menyebabkan orang tersebut ingin berpindah ke daerah lain untuk memenuhi kebutuhannya.

Minat wanita untuk memanfaatkan peluang menjadi pekerja migran wanita (PMW) disebabkan karena perekonomian keluarga yang kurang, dan juga untuk kebutuhan hidup. Bekerja ke luar negeri untuk mendapatkan upah yang tinggi dibandingkan kerja di dalam negeri. Maka dari itu penyebab pekerja migran wanita (PMW) ingin bekerja keluar negeri ialah mereka dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas pengalaman. Keberhasilan pekerja migran wanita (PMW) ke luar negeri dapat dilihat beberapa perubahan pada sikap dan tingkah laku, serta memunculkan gaya hidup baru. Serta dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. (Vadlun, 2010)

Warsito (2010) dalam Irawaty (2011), ada beberapa pendorong Pekerja Migran Wanita Wanita (PMW) yang ingin bekerja keluar negeri ialah sebagai dorongan ekonomi, karena kebutuhan hidup yang semakin tinggi, Lapangan pekerjaan dalam negeri sempit serta upah yang sangat minimum, sedangkan di luar negeri upahnya yang sangat tinggi dibandingkan dalam negeri, karena alasan sosial berupa pendidikan yang rendah, *demonstration effect*, dimana mereka melihat tetangganya hidup enak dan mewah dari hasil bekerja di luar negeri, dan faktor demografi usia muda membuat mereka ingin mempunyai penghasilan yang lebih dengan bekerja diluar negeri.

Partisipasi pekerja migran wanita (PMW) sangat erat kaitannya dengan latar belakang keluarga, bahwa fungsi keluarga dalam pengambilan keputusan sangat

menentukan. Kemiskinan yang dihadapi oleh sebagian besar keluarga di pedesaan menuntut keikutsertaan setiap anggota keluarga untuk memecahkannya. Hal ini merupakan suatu kewajiban moral dan bekerja merupakan suatu keharusan untuk mencukupi perekonomian. Bagi golongan miskin di desa, para perempuan mengharuskan untuk bekerja yang merupakan kodrat. Dengan banyaknya peluang kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Peluang usaha salah satu cara untuk mengatasi faktor kemiskinan dengan menggunakan penghasilan dari pekerja migran wanita (PMW) purna yang kembali ke kampung halaman dan tidak memiliki pekerjaan. Dalam membuka usaha ada beberapa dimensi-dimensi yang harus diperhatikan. Tidak hanya berfokus kepada dimensi ekonomi tetapi juga harus diperhatikan dalam dimensi sosial. Dapat dilihat dari dimensi ekonomi ditentukan oleh kondisi sumber daya seperti modal dan lahan, kesempatan berusaha dan juga kesempatan kerja. Keterbatasan kerja di dalam negeri disebabkan oleh kurangnya kesempatan bekerja sehingga banyak terjadinya pengangguran. Dalam pertumbuhan ekonomi sangat berkorelasi dengan kehadiran modal sosial.

Keberhasilan usaha tidak akan tercipta jika masyarakat memiliki pola pikir yang individual. Maka adanya peran modal sosial yang akan menciptakan kerjasama, menumbuhkan rasa kepercayaan antar sesama dengan norma-norma yang telah dijalankan, serta membangun jaringan untuk pengembangan usaha. Modal sosial berperan penting untuk memfungsikan dan memperkuat kehidupan masyarakat (Inayah, 2012: 43). Modal sosial merupakan suatu interaksi dalam suatu komunitas, baik antar individu maupun antar kelompok yang menimbulkan suatu ikatan berupa kepercayaan, jaringan sosial, serta nilai dan norma yang membentuk struktur masyarakat sebagai kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Kontribusi keberhasilan usaha dapat meningkatkan pendapatan sebagai wujud dari pemberantasan kemiskinan tidak hanya dari sisi ekonomi tetapi juga terdapat pada modal sosial yang dapat dipengaruhi. Hal ini dikarenakan peran dari modal sosial bersifat fleksibel dan mudah di aplikasikan di dalam kegiatan perekonomian masyarakat yang dapat menjunjung keberhasilan suatu usaha. Oleh karena itu, dibutuhkannya modal sosial untuk mendukung keberhasilan suatu usaha.

Desa Pojok merupakan salah satu Desa di Kabupaten Tulungagung yang mayoritas penduduknya bekerja menjadi PMW. Setelah PMW kembali ke kampung halaman, PMW tersebut tidak langsung memiliki pekerjaan setelah kembali ke kampung halaman. Keterbatasan lapangan pekerjaan dan tuntutan untuk kebutuhan hidup di daerah asal membuat beberapa PMW kembali bekerja menjadi pekerja migran wanita. Beberapa PMW purna yang tidak kembali mereka memanfaatkan upah selama bekerja di luar negeri dengan membuka usaha. PMW purna membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membantu keluarga. Usaha yang dikembangkan oleh para PMW purna diantaranya, usaha bertani, usaha ternak, usaha agroindustri dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas penulis akan meneliti fenomena yang terjadi di Desa Pojok, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung. Masyarakat di desa pojok ini memilih bekerja ke luar negeri ialah salah satunya karena faktor ekonomi dan ingin membantu perekonomian keluarga. Memilih beralih pekerjaan keluar negeri dengan upah yang tinggi dibandingkan di dalam negeri. Pekerja Migran Wanita (PMW) jika kembali ke kampung halaman agar memanfaatkan upah-upah yang tinggi atau remitan dari pekerjaan menjadi Pekerja Migran Wanita (PMW) dengan memanfaatkan penghasilan yang diperoleh untuk membuka suatu usaha di desa tersebut. Dari uraian diatas, maka penulis perlu melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Modal Sosial Terhadap Usaha Ekonomi Produktif Pekerja Migran Wanita (PMW) Purna.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pekerja migran wanita (PMW) memiliki berbagai kelebihan seperti keuletan dalam bekerja, etos kerja yang tinggi, juga memiliki peran sebagai Ibu rumah tangga serta partisipasi bekerja untuk mencukupi perekonomian. Fenomena wanita bekerja menjadi hal menarik untuk dikaji, terutama wanita yang tinggal di pedesaan. Keterlibatan wanita bekerja sebagian besar dikarenakan faktor ekonomi yang kurang. Kondisi perekonomian yang lemah dan serba kekurangan melibatkan wanita ikut bekerja untuk membantu perekonomian rumah tangga melalui usaha ekonomi produktif. (Komariyah, 2003:1)

Kewirasahaan adalah aktivitas ekonomi di luar pertanian yang bersumber dari keswadayaan dan kemandirian dalam hal sumberdaya dan input-input

produksi hingga kemandirian pasar. Para BMI perempuan yang bekerja diluar negeri adalah orang perorangan yang sebelumnya bekerja di sector pertanian, ibu rumah tangga, atau yang belum bekerja. Motivasi bekerja di luar negeri adalah karena faktor ekonomi, mencari modal untuk berwirausaha, membangun rumah, menyekolahkan anak, perceraian dengan suami, dan mengikuti atau tergirur keberhasilan tetangga (Sukesi, 2005). Salah satu contoh usaha ekonomi produktif yang dikembangkan oleh para pekerja migran wanita (PMW) ialah seperti warung, salon, pengolahan hasil pertanian, dan lainnya.

Pekerja migran wanita (PMW) Purna di Desa Pojok untuk mengembangkan usahanya harus mengoptimalkan kemampuan dan meminimalisirkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya. Mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dan dengan memanfaatkan dan mengembangkan modal sosial. Maka diharapkan pekerja migran wanita (PMW) dapat menerapkan modal sosial pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Menerapkan modal sosial seperti kepercayaan merupakan harapan yang tumbuh di dalam masyarakat yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama, sedangkan norma yang terdiri dari pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan dan tujuan yang diyakini, dijalankan bersama oleh sekelompok orang dan jaringan tersebut akan memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama. Maka dari itu menerapkan modal sosial yang memungkinkan efisiensi dan efektifnya kordinasi dan kerjasama antar individu maupun antar kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Putman. 2002).

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa usaha ekonomi produktif yang dikembangkan oleh pekerja migran wanita (PMW) purna di Desa pojok, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana unsur-unsur modal sosial pekerja migran wanita (PMW) purna dalam pengembangan usaha ekonomi produktif?
3. Bagaimana peran modal sosial pekerja migran wanita (PMW) purna dalam pengembangan usaha ekonomi produktif di Desa Pojok, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung?

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Informan penelitian ini dibatasi pada Pekerja Migran Wanita (PMW) Purna dan keluarganya yang mengembangkan usaha ekonomi produktif di Desa Pojok, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung.
2. Fokus penelitian ini ialah pada unsur-unsur modal sosial meliputi kepercayaan, norma dan jaringan yang dimanfaatkan oleh PMW Purna untuk mengembangkan usaha.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan Menganalisis usaha ekonomi produktif yang dikembangkan oleh pekerja migran wanita (PMW) purna di Desa pojok, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung
2. Mendeskripsikan dan Menganalisis unsur-unsur modal sosial pekerja migran wanita (PMW) dalam pengembangan usaha ekonomi produktif.
3. Menganalisis peran modal sosial pekerja migran wanita (PMW) purna dalam pengembangan usaha ekonomi produktif di Desa Pojok, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan penelitian mengenai usaha ekonomi pekerja migran wanita (PMW) Purna.
2. Bagi pemerintah dapat memberikan informasi dan pertimbangan terkait dalam keputusan dan kebijakan dalam ketenagakerja khusus pekerja migran wanita (PMW).
3. Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian sejenis atau penelitian selanjutnya.